

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hernia dikatakan sebagai turun berok merupakan penekanan pada daerah perut dari rongga normal lewat suatu bagian lemah muskulo aponeuretik pada dinding perut dari keseluruhan yang memberikan jalan keluar pada setiap alat tubuh kecuali biasa melewati dinding perut (Agustini, 2018). Diketahui bahwa angka kejadian hernia di Indonesia memasuki peringkat ke delapan berdasarkan distribusi kasus penyakit cerna rawat inap di Indonesia di tahun 2014 dengan keseluruhan kasus melewati angka 18.145 kejadian (Imanda et al., 2020). Hernia sering ditemukan pada usia seseorang mengalami produktifitas terutama pada laki-laki dengan kejadian lebih luas dibandingkan perempuan. Kasus hernia dapat dilakukan penatalaksanaan dengan pembedahan (Sesrianty & Wulandari, 2018).

Pembedahan ataupun tindakan operasi merupakan suatu tindakan membelah atau membuang jaringan tubuh dengan membuat sayatan tanpa harus merubah struktur dan fungsi tubuh (Sesrianty & Wulandari, 2018).

Sementara dari tahun ke tahun tindakan pembedahan mengalami tingkat insiden yang sangat signifikan World Health Organization (WHO) melaporkan pada setiap tahun diprediksi sekitar 230 juta orang melakukan tindakan operasi di seluruh dunia, salah satu terdapat setiap 25 orang hidup. Penelitian yang dilaksanakan pada 56 negara di 192 negara diprediksi ada 234,2 juta prosedur tindakan pembedahan dilakukan setiap tahunnya yang berujung menimbulkan komplikasi dan kematian (Merdekawati, 2017).

Kategori pembedahan yang mungkin dilakukan pada operasi hernia seperti herniotomy, hernioraphy, dan hernioplasty (Agustini, 2018). Hernioraphy diyakini memiliki angka keberhasilannya lebih besar dengan meminimalisir kekambuhan, nyeri dan waktu penyembuhan post operasi lebih pendek. Hernioraphy yaitu jenis pembedahan memulihkan bagian isi kantong hernia pada sisi dalam abdomen

dengan menutup celah dengan kencang serta menjahit jaringan yang lemah (Pandeuri, 2019).

Nyeri selepas pembedahan merupakan keluhan yang mungkin dirasakan pada semua pasien, selain itu dapat menimbulkan rasa tidak nyaman karena biasanya menimbulkan trauma (Andarmoyo, 2020).

Nyeri yang timbul dapat dipengaruhi oleh rangsangan mekanik luka selepas pembedahan dan juga menimbulkan mediator kimia nyeri yang selanjutnya mengaktivasi nosiseptor (Imanda et al., 2020). Tujuan manajemen nyeri selepas operasi untuk mengurangi rasa sakit sedikitnya mungkin. Tindakan untuk meredakan nyeri perawat menerapkan rencana keperawatan menggunakan manajemen nyeri terapi farmakologis dan non farmakologis (Firdauz, 2020). Penggunaan analgesik sering diaplikasikan di dalam manajemen farmakologis. Sedangkan untuk manajemen non farmakologis salah satunya seperti saraf elektrik transkutan (TENS), relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupunktur, massase, dan distraksi music klasik, selain itu non farmakologis dipercaya memiliki efek lebih rendah dibanding terapi farmakologis (Agustini, 2018).

Agustini (2018), menyatakan distraksi merupakan suatu proses bentuk pengubahan perhatian pasien tentang masalah yang berada diluar nyeri, adapun tiga kategori teknik distraksi salah satu distraksi penglihatan atau visual, distraksi intelektual, serta distraksi audio yaitu pengubahan perhatian pasien selain nyeri yang diarahkan dalam kegiatan melewati organ pendengaran, seperti memutar musik yang digemari, menyimak suara kicauan pada burung atau gemericik air.

Pasien *post* operasi yang mengalami nyeri bisa saja diaplikasikan menggunakan manajemen distraksi musik untuk mengurangi rasa nyeri dengan mudah serta dengan diaplikasinya distraksi dapat sebagai pembantu mengiringi obat kimia dalam mengatasi nyeri (Sesrianty & Wulandari, 2018).

Menurut hasil riset yang dilakukan Agustini (2018) melaporkan bahwa 20 responden yang diaplikasikan terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi hernia diketahui mengalami penurunan pada intensitas nyeri selepas diberikan terapi musik sebanyak 1.650 pada percobaan sesi pertama dan penurunan sebanyak 1.950 percobaan sesi yang kedua. Hasil analisis

saat uji paired t-test ditemukan kualitas p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri.

Menurut studi yang dilaksanakan Nurdiansyah (2015) di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada 34 responden tentang pengaruh terapi musik terhadap respon nyeri pada pasien dengan *post* operasi ditemukan bahwa 20 orang (58,8%) masuk ke dalam golongan nyeri responden sebagian besar tidak ditoleransi, Sedangkan untuk jenis kelamin sebagian besar yaitu laki – laki sebanyak 22 orang (64,7%) dan budaya bermusik responden sebagian besar adalah menyukai jenis musik minor sebanyak 19 orang (55,9%) terlihat signifikan adanya pengaruh pelaksanaan distraksi melalui musik klasik pada intensitas nyeri pasien *post* operasi di dengan ditemukan perbedaan selisih respon nyeri pasien *post* operasi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, yang dibuktikan dengan nilai selisih pada kelompok intervensi sebesar 2,65 dan nilai selisih pada kelompok kontrol sebesar 1,59. Adapun faktor *confounding* tidak memiliki pengaruh terhadap respon nyeri yaitu pengalaman nyeri masa lalu (p -value=0,387), jenis kelamin (p -value=0,068) dan budaya bermusik (p -value = 0,599) p value sebesar 0,000 lebih kecil dari =0,05 .

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka untuk itu peneliti terdorong untuk membuat karya tulis ilmiah *literature review* terkait Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dalam Pemenuhan Rasa Nyaman Pasien *Post* Operasi *Hernioraphy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dalam Pemenuhan Rasa Nyaman Pasien *Post* Operasi *Hernioraphy* ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan karya tulis ilmiah *literature review* untuk mengerti dan mengetahui tentang Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dalam Pemenuhan Rasa Nyaman Pasien *Post Operasi Hernioraphy*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri dalam pemenuhan rasa nyaman pasien *post operasi hernioraphy*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai referensi untuk menambah keleluasaan ilmu keperawatan dalam mengetahui tentang pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri dalam pemenuhan rasa nyaman pasien *post operasi hernioraphy*.

3. Bagi Politeknik Yakpermas Banyumas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi mahasiswa/I dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri dalam pemenuhan rasa nyaman pasien *post operasi hernioraphy*.

4. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melakukan *literatur review* tentang pengaruh intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri dalam pemenuhan rasa nyaman pasien *post operasi hernioraphy*.